

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil atau temuan penelitian yang dihasilkan dari proses pengumpulan data lapangan. Adapun hasilnya:

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memilih Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seseorang guru atau pendidik harus memiliki strategi yang baik untuk mengelola proses pembelajaran. Strategi yang harus dimiliki guru berfungsi untuk menentukan atau memilih metode pembelajaran serta sumber belajar. Metode, Media dan Sumber belajar tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya saling melengkapi proses pembelajaran. Sebagai mana kita ketahui dan kita pahami bersama sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses pembelajaran sumber belajar merupakan tiang utama dari penentu sukses tidaknya proses tersebut.

Strategi yang dilakukan oleh Guru PAI MA plus Raden Paku Trenggalek adalah memahami tentang pentingnya pengembangan sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan sumber belajar yang akan dimanfaatkan pada proses belajar mengajar.

Memilih dan menetapkan sumber belajar yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sumber belajar yang baik mampu memberikan manfaat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan sumber belajar yang mampu memberikan manfaat, seorang pendidik harus memiliki strategi yang baik dalam memilih sumber belajar. Strategi dilakukan diantaranya dengan *mengelompokkan* sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembeutan dan bentuk atau isinya, serta mengelompokkan sumber belajar tersebut berdasarkan pada jenisnya.

Dengan melakukan pengelompokan tersebut pendidik lebih mudah dalam memilih sumber belajar apa yang akan lebih diutamakan pada proses pembelajaran. Sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan akan memudahkan siswa untuk menyerap informasi yang ada, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Begitu pula sebaliknya apa bila sumber belajar tidak sesuai dengan kebutuhan akan mengakibatkan informasi sulit diserap siswa, maka kualitas pembelajaran juga tidak meningkat. Siswa atau si belajar dalam proses pembelajaran akan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar. Dari interaksi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah timbal balik.

Sesuai yang diungkapkan oleh Bu Wiji selaku Guru PAI di MA Plus Raden Paku Trenggalek.

“Dalam proses belajar terjadi interaksi yang terjadi antara yang belajar dengan sumber belajar, yang berarti sumber belajar diperlukan dimana saja belajar itu dibutuhkan. Sumber belajar dari masa ke masa mengalami perubahan mulai dari orang tua,

pihak lain, penggunaan buku, media elektronik, dan sekarang ini aneka sumber dapat digunakan sebagai sumber belajar. Nah, untuk mendapatkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pada proses pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan mengelompokkan berdasarkan pada tujuan, bentuk dan jenisnya. Setelah itu baru saya bisa menentukan mana sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.”<sup>1</sup>

Bapak Zaenal Abidin Syah selaku Guru PAI di MA Plus Raden Paku juga memberikan informasi tambahan terikat sumber belajar saat proses wawancara dengan peneliti:

“Penggunaan sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran, serta memberi kesan pembelajaran (mencari dan menemukan sendiri). Strategi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber belajar yang sesuai diantara dengan melakukan pengelompokan terlebih dahulu, kemudian memilah sesuai dengan kebutuhan (bentuk, jenis, tujuan pembuatan).”<sup>2</sup>

Sumber belajar yang lain berupa narasumber. Pada pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek juga menggunakan narasumber sebagai sumber belajar. Penggunaan nara sumber yang dimaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran yang dibahas serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber terdiri dari para ulama, tokoh agama, para cendikia sarjana atau yang lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Wawan cara dengan Bu Wiji Astuti S.pd.I., (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

“Untuk menambah wawasan siswa agar mendapat materi pelajaran yang luas dan mendalam serta dapat mengikuti pola pikir para tokoh agama maka saya menggunakan nara sumber sebagai sumber belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa saya beri topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, kemudian siswa saya suruh mencari informasi tentang topik tersebut kepada para nara sumber yang di datangnya. Hasil dengan nara sumber ditulis dan dibahas pada pertemuan yang akan datang.”<sup>3</sup>

Senada dengan Bu Wiji Astuti :

“Saya tidak membatasi kepada siapa siswa bertanya untuk menambah pengetahuannya asalkan siswa bisa menjawab dari permasalahan yang ada. Dulu itu pernah ada siswa saya yang memilih nara sumber anak jalan atau anak punk untuk informasi pendukung, dari situ siswa menjadi lebih bisa menghargai yang mereka lakukan. Seperti itulah saya berikan kebebasan mereka mendapat sumber belajar dari orang lain yang penting informasi yang diperoleh bersifat positif.”<sup>4</sup>

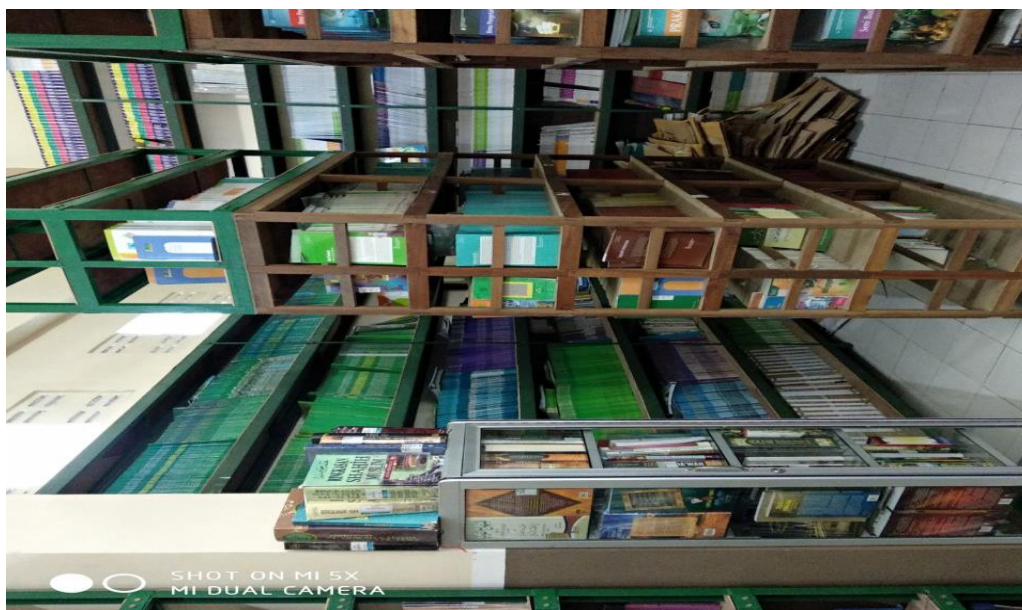
Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Maret 2018 peneliti melihat guru sedang mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar di perpustakaan ataupun di internet. Siswa antusias dan setelah istirahat terlihat langsung menuju perpustakaan untuk mencari sumber bacaan.<sup>5</sup> Data tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah wawancara pada tanggal 27 Maret 2018

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bu Wiji Astuti S.pd.I., (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>5</sup>Observasi 27 Maret 2018



Gambar 4.1 Terlihat banyak buku-buku bacaan yang berkualitas untuk siswa<sup>6</sup>

Merujuk pada pemaparan di atas strategi guru PAI dalam menentukan sumber belajar yang sesuai dengan diantaranya dilakukan dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan tujuan pembuatan dan bentuk atau isinya serta mengelompokkan sumber belajar tersebut berdasarkan pada jenisnya.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Selain sumber belajar sebagai penyempurna proses belajar mengajar adalah penggunaan media yang tepat dan efektif. Karena dengan media yang tepat dan efektif, materi dapat dengan mudah untuk

---

<sup>6</sup> Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2018

dipahami oleh para peserta didik. Dengan kata lain media dapat berarti alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendapatkan alat bantu sumberbelajar sekaligus media dalam proses belajar mengajar membutuhkan strategi yang mampu menentukan serta mampu membawa proses belajar mengajar pada tujuan yang diinginkan. Menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar merupakan keharusan seorang guru atau pendidik, dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna. Sebagai dikemukakan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Sebagai Guru mata pelajaran PAI saya selalu melakukan pemilihan media pengajaran karena hal itu sangat membantu dalam mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Oleh karena itu setiap guru harus mengembangkan kompetensi dan keprofesionalnya dalam mengajar. Terlebih dulu PAI yang materi pelajarannya memerlukan banyak pertimbangan baik memilih maupun menggunakan media pembelajaran”.<sup>7</sup>

Hal pertama yang dilakukan Guru PAI di Ma Plus Raden Paku Trenggalek adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yan disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Memilih dan menetapkan media dengan mempertimbangkan beberapa fakta yang ada,

---

<sup>7</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret

seperti sarana pendukung menyesuaikan dengan jenis pembelajaran, kemampuan siswa, biaya dan seterusnya.

Dalam hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bu Wiji Astuti :

“Dalam proses pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu menghadirkan media sebagai perantara. Untuk media itu sendiri harus dipilih dengan matang-matang mana yang tepat untuk digunakan, baik dari segi kemudahan dalam memperoleh atau pembuatannya, lalu efisiensi biaya (maksudnya murah), juga keaslian media tersebut”<sup>8</sup>

Untuk mendapatkan data lapangan yang baik dan luas peneliti peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan narasumber baik narasumber dari pihak siswa ataupun dari pihak guru.

Bapak Zaenal Abidin Zyah yang merupakan salah seorang guru pendidikan agama Islam tentang persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar dikelas sebelum kegiatan belajar saya bisa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi pada rencana pemilihan media. Strategi pemilihan media pembelajaran diantaranya berdasarkan pada kemampuan saya dalam mengoprasikan media tersebut (maksudnya mudah atau tidak saya membuat juga menggunakan), dan memperhitungkan pada biaya yang harus saya keluarkan untuk pembuatannya serta mempertimbangkan pada waktu yang tersedia.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bu Wiji Astuti S.pd.I., (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>9</sup>Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Bu Wiji Astuti yang juga mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI beliau menyatakan bahwa:

“Pada setiap proses pembelajaran saya biasanya menggunakan alat bantu berupa media, untuk menentukan media apa yang sesuai, strategi saya adalah dengan mempertimbangkan pada kemudahan pembuatnya, kemurahan atau efisiensi yang harus saya keluarkan untuk media tersebut, serta waktu yang tersedia”.<sup>10</sup>

Selain dari pada pertimbangan-pertimbangan yang sudah disebutkan baik berupa fasilitas dan peralatan atau sarana dan prasarana, waktu serta biaya. Hal lain perlu dipertimbangkan sebagai strategi pemilihan dan penggunaan media pembelajaran adalah terikat pada kondisi serta prinsip psikologis para siswa. Prinsip tersebut diantaranya meliputi pada motivasi, perbedaan individu, dan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah:

“Selain dari pada strategi pemilihan media yang sudah dijelaskan diatas dengan mempertimbangkan baik dari fasilitas dan peralatan, waktu, serta biaya yang lain, hal penting yang dapat dilupakan adalah terkait pada motifasi (media yang akan digunakan memiliki motivasi atau tidak), perbedaan individu (dalam menyampeikan materi pembelajaran yang bersamaan dengan media harus menyesuaikan dengan kemampuan individu). Hmm ...hal tersebut biasanya dengan prinsip psikologis mas”.<sup>11</sup>

Terkait dengan strategi pemilihan media pembelajaran berdasarkan faktor psikologis perbedaan individual bapak zaenal Abidin Syah menambahkan:

---

<sup>10</sup>Wiji Astuti (Guru PAI di MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>11</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret



“Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Ada kalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang kita rancang sebelumnya, sehingga anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan.”<sup>12</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah. Dalam menentukan media pembelajaran faktor-faktor ini perlu diperhatikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin.

Sebagaimana diungkapkan Bu Wiji Astuti :

“Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media pembelajaran saya selalu memperhatikan kondisi atau kemampuan siswa.”<sup>13</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa 3 April dikelas XI IPS dalam penggunaan media Bu Wiji Astuti sangat memperhatikan aspek-aspek yang ada seperti kondisi prinsip-prinsip psikologis (seperti motivasi, perbedaan individu, dan tujuan pembelajaran).<sup>14</sup>

Pada kesempatan lain Bu Wiji Astuti memberikan penjelasan tambahan terikat strategi pemilihan media berdasarkan prinsip psikologis ini;

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bu Wiji Astuti (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>14</sup>Observasi peneliti di kelas XI IPS Selasa 3 April 2018

“Strategi pemilihan media yang selanjutnya saya terapkan terikat pada tujuan pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas mampu menentukan media apa yang harus diterapkan sebagai alat bantu pembelajaran”.<sup>15</sup>

Dokumentasi 1: Observasi dikelas XI IPS 3 April 2018



Tujuan adalah keinginan atau sasaran yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis atau arah yang jelas ke mana, kegiatan interaksi edukatif akan dibawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran. Senada dengan bapak Zaenal Abidin Syah :

“Dalam memilih media pembelajaran yang sesuai yang harus kita perhatikan adalah tujuan apa yang harus dikuasai siswa. Setelah menerima pelajaran, atau dalam kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Wiji Astuti S.pd.I., (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>16</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret

Dalam memilih suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan umum serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Meskipun banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun tidak semua serta merata dapat digunakan begitu saja dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih dan memilih media yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran PAI, karena dalam mata pelajaran PAI terdapat tanggung jawab yang besar yang harus dipikul guru apabila sampai terjadi kesalahan dan berakibat fatal pada pembelajaran.

Berbicara mengenai kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi pembelajaran, Dinda Ayu Fitri mengatakan bahwa sudah ada kesesuaian antara media pembelajaran yang digunakan guru dengan materinya:

“Biasanya Bapak Zaenal Abidin Syah menggunakan LCD dan ditampilkan video yang sama dengan maksud dari materi yang disampaikan saat itu pak”.<sup>17</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Muhammad Fikri bahwa:

“Bu Wiji Astutik selalu menggunakan media pembelajaran yang sesuai materi pak, dan saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga sayang dengan mudah

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Siswi Dinda Ayu Fitri wawancara pada tanggal 7 april

mampu mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari beliau.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pada pengamatan peneliti dilapangan penerapan media sebagai alat bantu pembelajaran sangat baik. Baik dalam hal kesesuaian media yang dihasilkan dari strategi pemilihan sebagaimana telah dijelaskan oleh narasumber sebelumnya. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun selain itu juga digunakan untuk menarik perhatian siswa agar turut serta berpartisipasi dengan sukarela dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dan tetap bersemangat dengan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap prestasi siswa. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai akademik siswa yang selalu berada di atas KKM. Bu Wiji Astuti mengungkapkan:

“Nilai siswa sudah baik mas, semua diatas rata-rata. Dengan adanya media mereka bisa memahami lebih luas. Seperti tadi media power point yang menampilkan vidio efek dari perilaku yang dilarang. Itu membuat siswa paham dan bisa menjaga diri dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian ini sudah termasuk prestasi dan buah dari pemahaman yang memang benar-benar paham”.<sup>19</sup>

Dengan hasil nilai yang memuaskan khususnya pada siswa sendiri akan menjadi senang dan lebih giat dalam melakukan pembelajaran, karena dengan adanya media siswa akan lebih mudah mempelajari

---

<sup>18</sup>Wawan cara dengan Siswa Muhamad fikri wawancara pada tanggal 6 april

<sup>19</sup>Wiji Astuti (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

pembelajaran, sehingga dapat dipahami dan mendapatkan hasil yang maksimal.

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih Metode untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Sebagaimana peneliti ketahui juga fahami, strategi strategi merupakan sebuah siasat, kiat, atau sebuah rencana untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Adapun strategi guru dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan seseorang guru PAI memilih atau mencari cara untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa bisa memahami, serta menangkap ilmu yang disampaikan. Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah selaku Guru PAI di Ma Plus Raden Paku Trenggalek:

“Yang jelas strategi itu sangat penting ketika akan melaksanakan suatu pembelajaran karena pembelajaran itu harus menarik, efektif, efisien, mengarah dan menyenangkan. Tentu di situ strategi pembelajaran sangat apa ya, hmm.... Menentukan. Menentukan cara atau langkah untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal. Dengan menggunakan strategi yang baik maka akan memperoleh metode pembelajaran, media serta sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal.”<sup>20</sup>

Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan pembelajaran akan

---

<sup>20</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

tercapai dengan maksimal. Hal tersebut menurut peneliti telah terlaksanakan dengan baik di MA Plus Raden Paku Trenggalek sebagai yang dilihat peneliti dalam observasinya di kelas. XI IPS Pada hari Senin, 5 April 2018.<sup>21</sup>

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan berjalan dengan baik jika menggunakan strategi yang baik. Strategi yang baik tersebut salah satunya adalah strategi dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai sebuah yujuan tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting, metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Seperti yang di ungkapkan: Bapak Zaenal Abidin Syah:

“Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam menyampeikan materi kepada siswanya, entah itu menggunakan stu metode ataupun banyak metode yang harus nya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan juga disesuaikan dengan materi pembelajarannya juga. Metode tidak dapat dipisahkan dengan strategi, karena strategi adalah kunci seorang guru untuk menentukan metode yang dibutuhkan”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Observasi penelitian kelas XI IPS Selasa 5 April 2018

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

Metode yang diterapkan pada proses pembelajaran dengan karakter siswa dapat dilihat dalam partisipannya pada pembelajaran di kelas. Karakter peserta didik meliputi kinestetik, audiovisual dan visual. Dalam menghadapi keberagaman yang ada seseorang guru harus mampu memberikan inovasi pada setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikataka Bu Wiji Astuti:

“Kalau saya, strategi untuk menentukan metode ya tergantung karakter siswa mas. Karakter siswa dalam belajar atau gaya belajarnya itu tidak hanya satu mas, jadi saya menerapkan metode itu tergantung siswanya, dengan materi yang sama, tidak harus saya menggunakan metode yang sama di setiap kelas. Tergantung kelas tersebut paling dominan siswa berkarakteristik apa, nanti saya akan membedakan penggunaanny. Selain dari karateristik siswa, juga harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya metode diskusi, belum tentu metode ini bisa saya gunakan maksimal didalam kelas. Akhirnya saya setiap masuk ke kelas yang berbeda akan selalu mengkontruksikan metode yang saya pakai di dalam kelas tersebut”.<sup>23</sup>



Dokumentasi 2. : Observasi dikelas XI IPS

---

<sup>23</sup>Wiji Astuti (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

Selain dari karakter siswa juga harus sesuai dengan kemampuan siswa dalam menangkap serta memahami informasi dari materi pelajaran yang disajikan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selanjutnya juga berdasarkan pada tingkat perkembangan akalnya, memperhatikan kondisi sosial yang melingkupi siswa pada saat itu. Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Wiji Astuti:<sup>24</sup>

“Selain dari karakter siswa sebagai prioritas utama pembelajaran saya selaku guru atau pendidik disini juga harus memperhatikan pula pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Oow iya mas, juga memperhatikan pada kondisi sosial yang ada saat proses pembelajaran seperti apa. Setelah semua itu sudah dapat ditentukan sebagai strategi pemilihan metode langkah selanjutnya adalah saya siap memilih metode sesuai dengan ketentuan yang ada”.



Dokumentasi 3. : wawancara dengan Bu Wiji Astuti

Dari pemaparan Bu Wiji Astuti diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode yang dipilih guru harus disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Hal ini karena strategi dalam memilih metode yang benar akan mempermudah siswa dalam memahami materi

---

<sup>24</sup>Wiji Astuti S.pd.I.. (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018



sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini sesuai dengan observasi tanggal 5 April 2018 di kelas XI IPS di MA Plus Raden Paku Trenggalek bahwa “Ketika pembelajaran PAI berlangsung, dengan materi mencuri. Pada hari ini Bu Wiji Astuti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa. Metode ceramah digunakan beliau pada awal proses pembelajaran. Metode penegasan dengan kerja kelompok digunakan dengan tugas pada pembelajaran selanjutnya.

Hal senada disampaikan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah pada saat wawancara. Penerapan metode ceramah, metode penugasan dan kerja kelompok dalam satu proses pembelajaran hendaknya metode ceramah digunakan saat awal menjelaskan tentang materi dengan membuat peta konsep di papan tulis, metode penugasan dengan kerja kelompok digunakan untuk proses selanjutnya.<sup>25</sup> Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang materi pembelajaran, sedangkan metode penugasan dengan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas dari materi yang telah disampaikan. Proses pembelajaran dengan metode penugasan dan kerja kelompok, di akhir dengan siswa mencatat hasil dari proses tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah:

“Saya masih sering menerapkan metode penugasan dengan menulis hasilnya dibuku tugas, dengan alasan menggunakan metode ini karena saya melatih siswa terbiasa menulis, dengan menulis ini mereka akan mudah mengingat apa yang mereka tulis dalam waktu yang lama kalau tidak disuruh menulis pasti selesai pembelajaran lupa, kalau ditulis setidaknya siswa masih bisa melihat catatannya itu. Dan membiasakan mereka untuk

---

<sup>25</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

tidak meninggalkan budaya menulis, ya... sekarang kan perkembangan teknologi sudah maju, semuanya serba instan, takutnya siswa kehilangan budaya menulis mereka”.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran PAI di sekolah MA Plus Raden Paku Trenggalek tidak hanya satu metode yang digunakan. Bahkan lebih dari dua metode dalam sekali tatap muka, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, juga di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan Bu Wiji Astuti:

“Dalam satu kali pertemuan saya tidak selalu menggunakan satu metode saja mas, saya menggunakan banyak metode. Banyak metode tersebut saya campur, maka saya menyebutnya metode yang saya gunakan ini metode es campur. Contohnya adalah saya menggunakan metode ceramahnya untuk penguatan, biasanya dilakukan diawal sebelum masuk ke inti sama di akhir, disitu paling banyak. Kalau di kegiatan inti 85-90% itu siswa, guru sebagai fasilitator ataupun motivator. Nanti saat pembelajaran saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang paling banyak dengan strategi inkuiri dan discovery. Hal ini saya sesuaikan dengan K13 yang memang meliputi 5M itu. Jadi sukses dan tidaknya pembelajaran tergantung siswanya”.<sup>27</sup>

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru harus bisa menggunakan secara bersama-sama dengan memperhatikan kecocokannya terhadap karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan sendiri dalam memilih dan mengembangkannya. Di MA Plus Raden Paku Trenggalek sendiri dalam memilih metode pembelajaran ini memiliki pertimbangan yang dominan adalah kebutuhan

---

<sup>26</sup>Wawan cara dengan Bpak Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

<sup>27</sup>Wawan cara dengan Bu Wiji Astuti (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

siswa. Karena di MA Plus Raden Paku Trenggalek menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan 5M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan, mengeksplorasi, dan mengasosiasi.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut selalu aktif dan mengkonstruksikan pembelajaran untuk kesuksesannya, beberapa metode yang digunakan di MA Plus Raden Paku Trenggalek untuk menunjang hal tersebut diantaranya metode diskusi, tanya jawab, penyelesaian masalah, keteladanan dan eksperimen. Seperti yang di jelaskan Bapak Zaenal Abidin Syah, yaitu :

“Metode yang menuntut siswa aktif baik individu maupun kelompok, yang sifatnya menantang. Mereka akan bersaing dalam membuat produk katakanlah makalah, powerpoint dan tugas lainnya. Seperti peta konsep, jadi mereka itu membuat ornamen untuk mempercantik peta konsep tersebut. Dan itu juga menghabiskan dana, dan itu membuat mereka tertantang untuk beda dengan yang lain. Yang disin bisa saya katakan merupakan salah satu keberhasilan dalam menerapkan metode tersebut karena siswa menjadi berlomba-lomba dalam memperoleh prestasi atau dengan kata lain hasil belajar yang baik dari pada yang lain”<sup>28</sup>

Dari penjelasan tersebut, bisa disebutkan kalau metode yang baik dan sesuai dengan kurikulum adalah metode yang menuntut siswa aktif. Metode diskusi merupakan salah satu contoh yang sering diterapkan oleh guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek ini. Dalam menggunakan metode diskusi berarti siswa sudah melakukan 2 dari 5M tersebut yaitu mengeksplorasi dan mengasosiasi, kemudian mempresentasikan di depan

---

<sup>28</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

kelas berarti mengkomunikasikan. Metode diskusi dikombinasikan dengan metode yang lain seperti metode problem learning dan tanya jawab serta ceramah. Sebagai mana diungkapkan oleh Bu Wiji Astuti, yaitu:

“Dalam menggunakan metode diskusi ini awalnya siswa akan disuruh memecahkan masalah dengan diskusi, nah pemecahan satu diskusi ini misalnya tentang makanan haram, ini siswa saya suruh untuk membedakan makanan halal haram dengan diskusi, nah sebelum diskusi kan harus ada masalahnya. Dengan diskusi mereka menyelesaikan dengan strategi inkuiri yang mencari dari berbagai sumber, selanjutnya mereka mengkomunikasikan di depan kelas, yang nantinya akan dikomentari dan diberi masukan dari siswa lain, akhirnya nanti saya di akhir memberikan beberapa pertanyaan dengan metode tanya jawab dan penguatan dengan metode ceramah”.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan ada beberapa metode yang digunakan dalam satu kali proses pembelajaran. Hal tersebut fungsinya adalah untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran, senada dengan Bapak Zaenal Abidin Syah, “Dengan mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali<sup>30</sup> pembelajaran ini tujuannya adalah memudahkan siswa dalam memahami materi yang nantinya bisa meningkatkan nilainya.”

Dalam pengembangan metode pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek menggunakan lebih dari satu metode macam metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, diawali dengan perencanaan yaitu dimana guru memilih, menetapkan serta

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bu Wiji Astuti Guru PAI di MA Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan serta pengembangan metode disesuaikan dengan kondisi pengajaran yang ada. Dalam perencanaan ini selalu berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun pada akhirnya RPP tidak mutlak dilaksanakan dalam prose pembelajaran dan hanya sebagai acuan utama seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Wiji Astuti:

“Pembelajaran dikelas tentunya harus selesai dengan permendikbud bahwasannya seorang guru harus menyiapkan rencana Pembelajaran yang tertulis yang membuat beberapa item mulai mata pelajaran, kemudian alokasi waktu, kompetensi dan lain sebagainya sebelum pembelajaran, nah ini sesuai dengan aliran pendidikan kontrutivisme yang mana pembelajaran itu selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan kelas, bagaimana membangun pembelajaran yang baik dan tidak monoton di kelas”.<sup>31</sup>

Sesuai uraian di atas, bahwa guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode yang sudah disesuaikan dengan materi namun pada tahap pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi kelas yang dimasuki guru.

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan penggunaan metode ini dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah:

“Dalam penggunaan metode itu tentunya kita harus melakukan evaluasi setiap selesai menggunakan seperti melakukan tanya jawab tentang materi kepada siswa, kan tolak ukur keberhasilan itu dengan tingkat kemampuan siswa terhadap

---

<sup>31</sup>Wiji Astuti S.pd.I., (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

materi yang diajarkan. Selain itu apa ya mas.. hmm, biasa saya mendiskusikan metode yang digunakan dengan sesama guru”.<sup>32</sup>

Hal ini senada oleh Bu Wiji Astuti:

“Kalau evaluasi ya biasanya saya lakukan dengan menganalisis apakah metode tersebut bisa saya gunakan lagi atau bagaimana, yang tentunya saya lakukan dengan mengevaluasi siswa dengan cara tanya jawab sesudah pembelajaran begitu”.<sup>33</sup>

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam memilih metode pembelajaran guru PAI di MA Plus Raden Paku Trenggalek menggunakan beberapa langkah. Yang mana langkah ini berfungsi untuk melihat kelemahan dan kelebihan metode tersebut. Kemudian melengkapi dengan metode yang lain (kolaborasi). Menggunakan metode bervariasi akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah menyerap atau memahami materi pembelajaran, prestasi atau hasil belajar siswa semakin baik dan meningkat.

Untuk melihat belajar siswa MA Plus Raden Paku Trenggalek khususnya dalam mata pelajaran PAI dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, yang telah dilaksanakan. Seperti penuturan Bapak Zaenal Abidin Syah, yaitu:

“Dalam evaluasi kalau nilai siswa sendiri sudah bagus sesuai KKM maka proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi berikutnya, namun jika beberapa siswa ada yang belum sesuai KKM hal ini bisa saya lakukan perbaiki dengan pendekatan dan remedial. Sehingga nilainya bisa menyusul btemannya

---

<sup>32</sup>Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

<sup>33</sup>Wawan cara dengan Bu Wiji Astuti S.pd.I. (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

yang lain, dan rata-rata siswa bisa menangkap dengan adanya banyak metode yang saya gunakan.”<sup>34</sup>

Hal tersebut yang diungkapkan oleh Dinda Ayu Fitri siswa kelas

XI IPS, yaitu:

“Bapak Zaenal selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi mas, dan saya lebih faham sehingga saya dengan mudah mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari Beliau, dan nilai PAI saya alhamdulillah bagus dan meningkat mas.”<sup>35</sup>

Menurut Bu Wiji Astuti siswa disini sudah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu aktif dalam proses pembelajaran serta mengerjakan tugas sehingga nilai mereka selalu sesuai target. Dan dengan kondisi yang seperti itu juga memudahkan mereka meraih prestasi yang baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Respon terhadap metode yang diterapkan, 90% tugas yang kita berikan pasti dilaksanakan, karena siswa kompetitif. Karena mereka tidak mau ketinggalan. Mereka juga ciri tahu nilai beberapa dan memenuhi daftar nilai yang belum dia akan lengkapi.”<sup>36</sup>

Penggunaan metode yang beragam tersebut membuat siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga mendapatkan nilai PAI nialai yang lebih baik. Agar penerapan metode sesuai dengan tujuan maka harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan alat pendukung lain. Beberapa hal yang mendukung pelaksanaan

---

<sup>34</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018

<sup>35</sup>Wawan cara dengan Siswi Dinda Ayu Fitri wawancara pada tanggal 7 april

<sup>36</sup>Wawan cara dengan Bu Wiji Astuti (Guru PAI di Ma Plus Raden Paku trenggalek), wawancara pada tanggal 19 Maret 2018

pengembangan metode tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal Abidin Syah yaitu:

“Kalau pendukung banyak, di MA Plus Raden Paku ini keadaan siswa memang sudah terkondisikan, siswa sudah mempunyai semangat belajar yang baik sehingga ya dalam penerapannya tidak ada masalah karena mereka selalu mendukung apa yang diterapkan guru di dalam kelas kok. Kalau penghambat biasanya datang dari siswa juga mas , kadang ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi, yang lain presentasi lainnya ramai. Ada juga dalam materi tajwid, analisis hukum bacaan dengan menggunakan metode penugasan, anak yang inputnya tidak bisa akan kesulitan, sehingga input yang tidak sama kadang juga menjadi kendala tapi itu bukan masalah bagi saya mas itu adalah tantangan seseorang guru.”<sup>37</sup>

Dalam mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menghambat untuk terciptanya tujuan pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru PAI di MA Plus Raden Paku Trenggalek tersebut. Sebab mereka selalu mempunyai cara mengatasi hal tersebut. Sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran bukan satu hal yang mudah untuk dilakukan. Strategi yang

---

<sup>37</sup>Wawan cara dengan Bpk Zaenal Abidin Syah (Guru PAI MA Plus Raden Paku Trenggalek), wawancara Pada tanggal 27 Maret 2018



digunakan oleh guru PAI MA Plus raden Paku Trenggalek dalam menentukan sumber belajar untuk proses pembelajaran yaitu:

- a. Dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, bentuk atau isi sumber belajar, setara.
- b. Dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada jenisnya.

Ketika sudah melakukan pengelompokan tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih sumber belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Strategi yang dilakukan PAI dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek antara lain dengan memperhatikan pada dua hal yaitu strategi pemilihan secara umum dan strategi pemilihan berdasarkan pada kondisi serta prinsip-prinsip psikologis. Strategi pemilihan media secara umum di antaranya mempertimbangkan pada:

- a. Fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia
- b. Keefektifan biaya
- c. Waktu yang tersedia
- d. Kemudahan (kemudahan disini berarti media tersebut memiliki kemampuan dalam menyajikan stimulus yang tepat, mengakomodasikan respon siswa yang tepat, serta kemampuan

mengakomodasikan umpan balik. Sehingga memberikan kemudahan kepada siswa).

Strategi pemilihan media secara khusus dari diri teori belajar terlihat dari berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi diantaranya mempertimbangkan pada:

- a. Motivasi
- b. Perbedaan, individu
- c. Tujuan pembelajaran

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Dari observasi ataupun wawancara yang dilakukan peneliti tentang strategi pemilihan metode dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi dilakukan dengan melihat pada karakter siswa dalam belajar.
- b. Strategi dilakukan dengan melihat pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan.
- c. Strategi dilakukan dengan melihat pada kondisi sosial yang ada saat proses pembelajaran seperti apa.

### C. Analisis Data

#### a) **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Sumber belajar merupakan hal penting yang tidak dapat dilupakan dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, perlu adanya sumber belajar yang relevan. Untuk itu, seorang guru harus memiliki strategi khusus untuk memilih sumber belajar. Strategi yang digunakan adalah dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, bentuk atau sisi sumber belajar, serta dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan jenisnya.

#### b) **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Sebagai penunjang proses pembelajaran berikutnya guru di MA Plus Raden Paku Trenggalek menerapkan media pembelajaran. Menentukan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi yang baik. Strategi dalam memilih media yang sesuai dengan proses pembelajaran yaitu dengan melihat kemampuan guru menggunakan media.

Meskipun ada media yang sesuai dengan materi, namun guru tidak mampu untuk menggunakannya maka media tersebut tidak dapat berfungsi

sebagai mana mestinya. Berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**c) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek**

Strategi selanjutnya dalam menentukan media pembelajaran adalah dengan memperhatikan pada perbedaan individu siswa. Juga tersedianya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, serta mempertimbangkan pada biaya yang digunakan dalam pembuatan media, mempertimbangkan segi manfaat yang akan diterima dari media tersebut.

Pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru-guru PAI di MA Plus Raden Paku Trenggalek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi pada strategi pengorganisasian seperti RPP dan perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran, meskipun hal tersebut tidak dijelaskan secara gamblang. Selain itu, untuk menunjang proses pembelajaran, guru PAI di MA Plus Raden Paku Trenggalek menerapkan metode pembelajaran pada setiap prosesnya.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran diantaranya menyesuaikan pada kemampuan siswa dalam berinteraksi dikelas. Keadaan kelas yang majemuk mengharuskan guru untuk pandai mengelola proses menjadi sedekemian rupa. Menyajikan proses pembelajaran dengan berbagai metode untuk

memberikan efek yang berbeda menjadi salah satu alternatif yang mampu menjadikan proses pembelajaran lebih hidup.